

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari rekam medis pada pasien Pasien pra-pengguna gigi tiruan sebagian lepasan di RSGM UMY periode 1 April 2014 – 31 Maret 2015. Dalam penelitian didapatkan 72 sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut pasien pra-pengguna gigi tiruan sebagian lepasan menurut jenis kelamin adalah sebagai berikut:

**Jenis\_Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	27.3	27.3	27.3
Laki-Lak	33	33.3	33.3	60.6
Perempua	39	39.4	39.4	100.0

**Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	37.4	51.4	51.4
Baik	24	24.2	33.3	84.7
Sedang	11	11.1	15.3	100.0
Buruk	72	72.7	100.0	
Total	27	27.3		
Missing				
System				

Jumlah sampel periode 1 April 2014 – 31 Maret 2015 adalah 72 sampel, 33 laki-laki dan 39 perempuan. Baik 37, Sedang 24, dan buruk 11.

**Jenis\_Kelamin \* Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI) Crosstabulation**

			Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI)			Total
			Baik	Sedang	Buruk	
Jenis_Kelamin	Laki-Lak	Count	15	8	10	33
		Expected Count	17.0	11.0	5.0	33.0
		% within Jenis_Kelamin	45.5%	24.2%	30.3%	100.0%
		% within Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI)	40.5%	33.3%	90.9%	45.8%
		% of Total	20.8%	11.1%	13.9%	45.8%
	Perempua	Count	22	16	1	39
		Expected Count	20.0	13.0	6.0	39.0
		% within Jenis_Kelamin	56.4%	41.0%	2.6%	100.0%
		% within Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI)	59.5%	66.7%	9.1%	54.2%
		% of Total	30.6%	22.2%	1.4%	54.2%
Total	Count	37	24	11	72	
	Expected Count	37.0	24.0	11.0	72.0	
	% within Jenis_Kelamin	51.4%	33.3%	15.3%	100.0%	
	% within Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI)	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	51.4%	33.3%	15.3%	100.0%	

Table 1. Prosentase status kebersihan gigi dan mulut (OHI) pada pasien pra-pengguna GTSL berdasarkan jenis kelamin

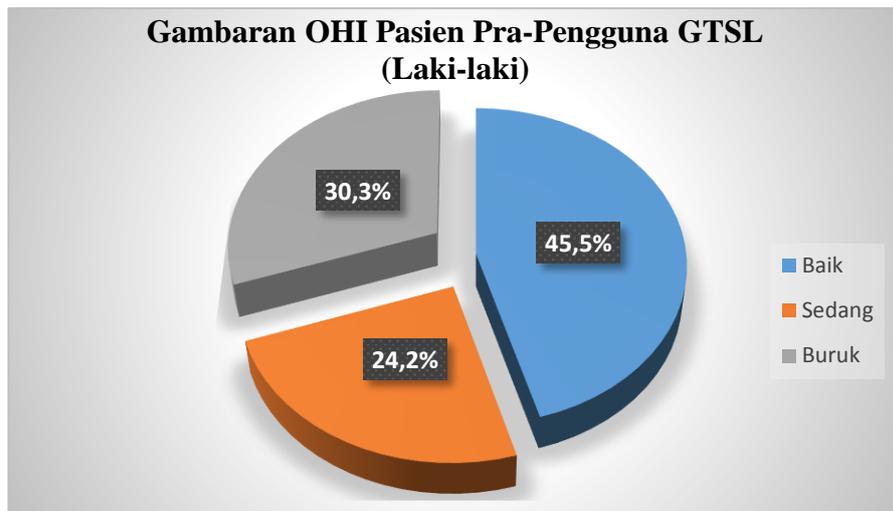
Pada table 1 dapat dilihat hasil pemeriksaan pada 72 sampel, status kebersihan gigi dan mulut (OHI) yang baik sebanyak 37 (51,4%), sedang 24 (33,3%), dan buruk 11 (15,3%). Laki-laki yang memiliki OHI baik 15 (20,8%), sedang 8 (11,1%), dan buruk 10 (13,9%). Dan perempuan yang memiliki OHI baik 22 (30,6%), sedang 16 (22,2%), dan buruk 1 (1,4%).

Dari 33 sampel laki-laki didapatkan hasil laki-laki yang mempunyai OHI baik 15 (45,5%), sedang 8 (24,2%) dan buruk 10 (30,3%). Dari 39 sampel

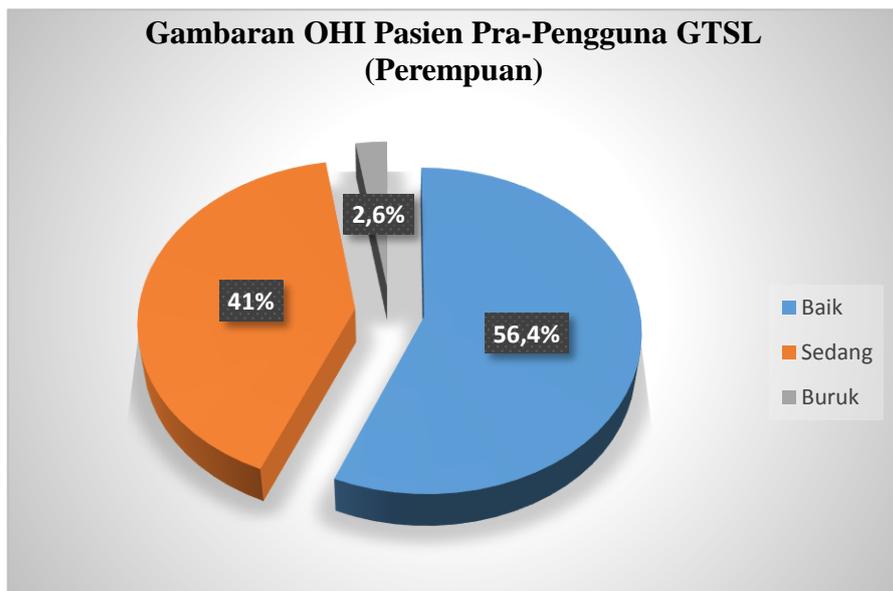
perempuan yang mempunyai OHI baik 22 (56,4%), sedang 16 (41,0%) dan buruk 1 (2,6%).

Dari 37 sampel dengan memiliki OHI baik, terdiri dari 15 (40,5%) laki-laki dan 22 (59,5%) perempuan. Dari 24 sampel dengan memiliki OHI sedang, terdiri dari 8 (33,3%) laki-laki dan 16 (41,0%) perempuan. Sedangkan dari 11 sampel yang memiliki OHI buruk, terdiri dari 10 (90,9%) laki-laki dan 1 (9,1%) perempuan.

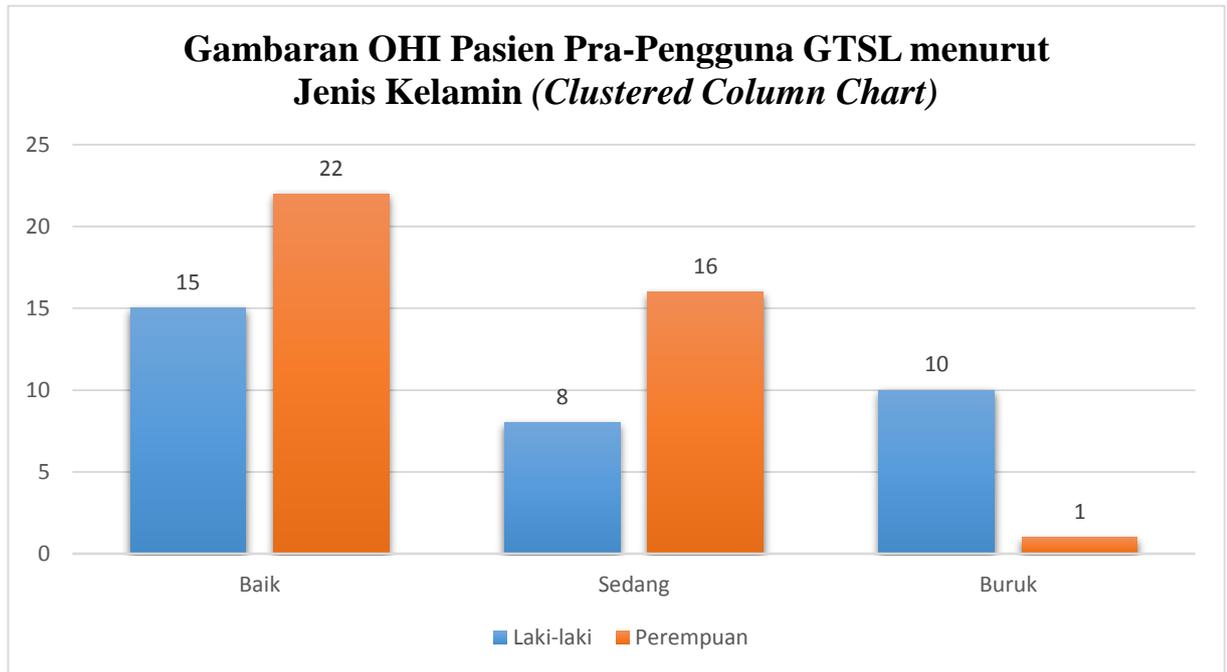
Data ini dapat ditarik kesimpulan bahwa status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori buruk yang memiliki presentase tertinggi adalah laki-laki yaitu 30,3%. jika dibandingkan dengan perempuan yang hanya memiliki presentase 2,6%.



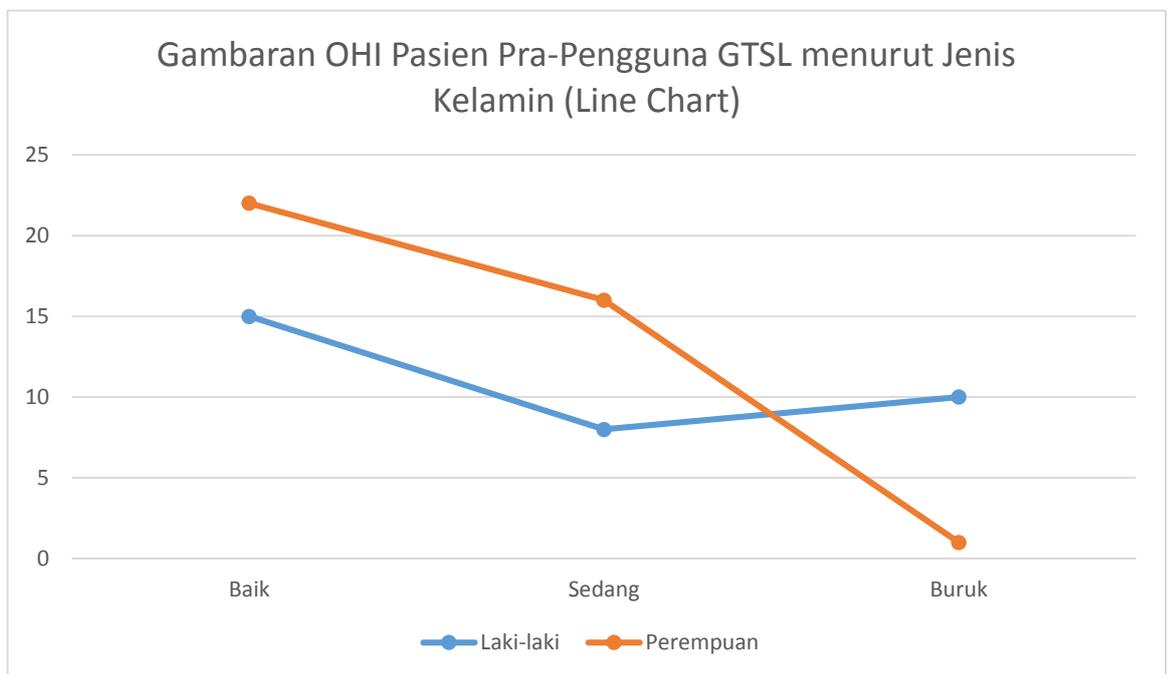
Grafik 1. Gambaran OHI Pasien Pra-Pengguna GTSL pada Jenis Kelamin Laki-laki



Grafik 2. Gambaran OHI Pasien Pra-Pengguna GTSL pada Jenis Kelamin Perempuan



Grafik 3. Gambaran OHI Pasien Pra-Pengguna GTSL menurut Jenis Kelamin dengan Grafik *Clustered Column*



Grafik 4. Gambaran OHI Pasien Pra-Pengguna GTSL menurut Jenis Kelamin dengan Grafik *Line*

## **B. Pembahasan**

Penelitian tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut pasien pra-pengguna gigi tiruan sebagian lepasan menurut jenis kelamin didapatkan 72 sampel, yaitu 33 sampel laki-laki dan 39 sampel perempuan.

Pada table 1 dapat dilihat hasil pemeriksaan pada 72 sampel, status kebersihan gigi dan mulut (OHI) yang baik sebanyak 37 (51,4%), sedang 24 (33,3%), dan buruk 11 (15,3%). Presentase tertinggi adalah baik 37 (51,4%), membuktikan bahwa pasien pra-pengguna GTSL lebih banyak adalah pasien memiliki OHI baik supaya gigi tiruan yang akan dipasangkan memiliki prognosis excellent/good. Karena dalam pemakaian gigi tiruan tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada OHI pengguna. Hal ini disebabkan permukaan gigi tiruan yang sering mengakibatkan terjadinya penurunan kesehatan mulut, yang diawali dengan pembentukan plak yang akan berkembang menjadi karang gigi pada gigi tiruan maupun abutment. (Takei, 2002, cit Tanuwijaya, 2006)

Debris makanan akan segera mengalami liquifikasi oleh enzim bakteri dan bersih 5-30 menit setelah makan, tetapi ada kemungkinan sebagian masih tertinggal pada permukaan gigi dan membran mukosa, apabila hal ini dibiarkan maka dapat terjadi plak (Putri, 2011). Plak gigi merupakan lapisan bakteri yang lunak dapat melekat erat pada gigi geligi, suatu restorasi, gigi tiruan dan karang gigi/kalkulus (Suproyo, 2009). Rahmawan (2010) menyimpulkan pendapat bahwa pada pemakaian gigi tiruan dapat berpotensi membentuk peningkatan plak. Akumulasi plak ini tidak hanya terjadi disekitar gigi yang terdapat di protesa tapi dapat juga terjadi pada gigi antagonisnya kecuali pada pengguna yang telah mengikuti

instruksi pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik dan benar. Banyak yang mengungkapkan hubungan pemakaian protesa dengan meningkatnya akumulasi plak. Kesehatan jaringan disekitar gigi tiruan tergantung *oral hygiene* seseorang, sebab apabila seseorang tidak menjaganya maka akan menimbulkan retensi plak (Suproyo, 2009)

Dari 33 sampel laki-laki didapatkan hasil laki-laki yang mempunyai OHI baik 15 (45,5%), sedang 8 (24,2%) dan buruk 10 (30,3%). Dari 39 sampel perempuan yang mempunyai OHI baik 22 (56,4%), sedang 16 (41,0%) dan buruk 1 (2,6%).

Menurut kartono (2006), perempuan sangat peka terhadap nilai-nilai estesis, lebih memperhatikan penampilan wajahnya, senang untuk mempercantik, menghias diri, dan sifat khas perempuan yaitu keindahan, misalnya kecantikan, kejelitaan, *gratie* (gaya, solek, kemolekan), elegansi (gaya yang menarik) dan sifat *narsisme* yaitu unsur cinta diri sendiri dan keindahan untuk mencintai diri sendiri. Narsisme pada perempuan lebih besar daripada laki-laki. Vee (2009) mengungkapkan perempuan lebih memperhatikan kesehatan giginya daripada laki-laki dengan proporsi menggosok gigi dua kali lebih sering dibandingkan dengan laki-laki.